

Efektifitas pendidikan persalinan terhadap lamanya durasi persalinan kala II

Nurul Hidayah Bohari, Husnul Khatimah, Erniawati, Haerani, Ainun Musvira

Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba

How to cite (APA)

Bohari, N. H., Khatimah, H., Erniawati, E., Haerani, H., & Musvira, A. (2024) Efektifitas pendidikan persalinan terhadap lamanya durasi persalinan kala II. *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 41-47.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1325>

History

Received: 28 September 2024
Accepted: 19 November 2024
Published: 01 Desember 2024

Corresponding Author

Nurul Hidayah Bohari, Kebidanan,
Akademi Kebidanan Tahirah Al
Baeti Bulukumba;
nurulhidayahbohari@gmail.com



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendidikan persalinan merupakan layanan dukungan antenatal yang diberikan kepada ibu hamil atau pasangan suami istri yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, persalinan, menyusui, pengasuhan anak, dan perawatan bayi baru lahir. Jenis pendidikan persalinan dalam penelitian ini adalah teknik relaksasi nafas dalam dan pemilihan posisi bersalin.

Metode: Jenis penelitian menggunakan Quasi eksperimen dengan design two group posttest. Populasi sebanyak 41 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 10 orang kelompok perlakuan, 10 orang kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret-Mei 2024.

Hasil: Dari 20 responden untuk teknik relaksasi nafas dalam dan pemilihan posisi bersalin dimana 10 responden termasuk dalam kelompok kontrol dengan durasi persalinan <2 jam pada primipara dan <1 jam multipara sebanyak 10(100%) responden. Sedangkan pada kelompok intervensi terdapat 2(20%) responden yang durasi persalinannya 2 jam pada primipara dan 1 jam pada multipara serta terdapat 8(80%) responden yang durasi persalinannya <2 jam pada primipara dan <1 jam multipara.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pendidikan persalinan dengan lamanya durasi persalinan kala II di Puskesmas Ponre Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: Persalinan, pendidikan persalinan, durasi persalinan, kala II, ibu bersalin

ABSTRACT

Background: Childbirth education is an antenatal support service provided to pregnant women or married couples with the aim of increasing knowledge of pregnant women, childbirth, breastfeeding, childcare and newborn care. The type of childbirth education in this research is deep breathing relaxation techniques and birthing position selection.

Method: This type of research uses a quasi experiment with a two group posttest design. The population was 41 pregnant women. The sample in this study was 20 mothers giving birth, consisting of 10 people in the treatment group, 10 people in the control group. The sampling technique was purposive sampling technique in accordance with the inclusion criteria. The research period was carried out from March-May 2024.

Results: Of the 20 respondents for deep breathing relaxation techniques and birthing position selection, 10 respondents were included in the control group with labor duration <2 hours in primiparas and <1 hour in multiparas, 10 (100%) respondents. Meanwhile, in the intervention group there were 2 (20%) respondents whose labor duration was 2 hours in primiparas and 1 hour in multiparas and there were 8 (80%) respondents whose labor duration was <2 hours in primiparas and <1 hour in multiparas.

Conclusion: There is a significant influence on the provision of childbirth education with the length of duration of the second stage of labor at the Ponre Community Health Center, Bulukumba Regency.

Keywords: Childbirth, childbirth education, duration of labor, second period

Pendahuluan

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang luar biasa bagi seorang ibu dan keluarganya. Ini adalah tahap pengeluaran hasil konsepsi yang mampu hidup dari dalam rahim menuju dunia luar. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan, yaitu antara usia 37 hingga 42 minggu. Proses ini berlangsung secara spontan dengan posisi kepala bayi yang tepat, biasanya dalam waktu 18 jam, dan tanpa adanya komplikasi bagi ibu maupun janin (Bohari et al., 2023; Prawirohardjo, 2016). Pada proses persalinan sering kali terjadi kala II lama atau memanjang. Kala II lama merupakan persalinan yang berlangsung >2 jam pada primipara dan >30 menit hingga 1 jam pada multipara (Levy & Perlman, 2021).

Tingginya angka kematian ibu di berbagai wilayah dunia menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, terutama antara masyarakat kaya dan miskin. Pada tahun 2020, angka kematian ibu (AKI) di negara-negara berpendapatan rendah mencapai 430 per 100.000 kelahiran hidup, sementara di negara-negara berpendapatan tinggi hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil Long Form SP2020 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu di Indonesia adalah 189, yang berarti terdapat 189 kematian perempuan selama hamil, saat melahirkan, atau dalam masa nifas per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2023).

Sulawesi Selatan adalah salah satu dari lima provinsi dengan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi tertinggi di Indonesia, bersama DKI Jakarta, Banten, Jawa Timur, dan Sumatra Utara. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021, total Angka Kematian Ibu mencapai 195 kasus, sedangkan Angka Kematian Bayi mencapai 844 kasus (Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, 2022). Kemudian berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bulukumba menunjukkan sejak Januari 2022 hingga 19 Juli 2022, sudah terdapat 7 kasus

kematian ibu dan dan kematian anak sebanyak 37 orang. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulukumba disebabkan oleh eklampsia atau tekanan darah tinggi dan juga perdarahan saat atau pasca persalinan (Dinkes Bulukumba, 2023).

Pendidikan persalinan bertujuan untuk memberikan informasi kepada perempuan dan keluarganya tentang proses persalinan dan kelahiran, serta cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Diharapkan, pengetahuan ini dapat memengaruhi perilaku mereka, sehingga melalui penyuluhan tersebut, terjadi perubahan dalam perilaku kesehatan. (Kristianti et al., 2020). Dalam pendidikan persalinan ada banyak jenis pendidikan yang dapat diberikan, jenis-jenis pendidikan persalinan tersebut dapat berupa teknik relaksasi dan ajaran tentang posisi bersalin.

Kurangnya pendidikan persalinan dapat mengakibatkan ibu mengalami kecemasan berlebihan, yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi saat persalinan dibandingkan dengan ibu yang telah menerima pendidikan tersebut. Selain itu, kurangnya pengetahuan ini juga dapat memengaruhi keputusan yang diambil selama proses persalinan, seperti pilihan metode kelahiran atau tindakan medis yang diperlukan.

Data ibu hamil di Puskesmas Ponre terdapat 492 ibu yang sedang hamil pada tahun 2023. Jumlah ibu hamil tersebut mencakup tujuh wilayah kerja Puskesmas Ponre, yakni Matekko, Jalanjang, Mariorennu, Desa Barombong, Bontosunggu, Bialo dan Paenre Lompoe.

Selama tiga bulan terakhir yaitu pada bulan Juli hingga bulan September 2023 sebanyak 87 ibu telah bersalin secara normal. Jumlah ibu bersalin tersebut di peroleh dari tujuh wilayah kerja Puskesmas Ponre yaitu; Matekko sebanyak 22 ibu bersalin, Jalanjang sebanyak 16 ibu bersalin, Mariorennu sebanyak 11 ibu bersalin, Desa Barombong sebanyak 4 ibu bersalin, Bontosunggu sebanyak 7 ibu bersalin, Bialo sebanyak 8 ibu bersalin dan Paenre Lompoe sebanyak 19 ibu bersalin (Ponre, 2023).

Pendampingan yang komprehensif mengenai pendidikan persalinan sangat penting selama masa kehamilan. Pendidikan ini mencakup informasi tentang teknik relaksasi pernapasan, teknik mengedan, pemilihan posisi saat bersalin, kesehatan reproduksi, persiapan mental, serta pendidikan gizi dan perawatan prenatal. Hal ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai dampaknya terhadap kualitas dan efektivitas pelayanan kesehatan serta pengalaman pasien.

Ada beberapa layanan kesehatan di mana petugas tidak melaksanakan tugasnya secara optimal. Dari pengalaman peneliti, ditemukan bahwa dalam pelayanan persalinan, tidak semua pasien menerima pendidikan persalinan yang cukup. Petugas terlihat kurang peduli terhadap kondisi yang dialami pasien tersebut.

Metode

Jenis penelitian menggunakan *Quasi eskperimen* dengan *design two group posttest*. Populasi sebanyak 41 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 10 orang kelompok perlakuan, 10 orang kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi diantaranya ibu

hamil yang tafsiran persalinannya pada bulan Maret - Mei 2024 dengan usia kehamilan 37-42 minggu, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden pada saat proses persalinannya.

Waktu penelitian pada bulan Maret hingga Mei 2024. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi serta media ponsel. Analisis data menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel antara satu dengan yang lainnya.

Hasil

Berdasarkan durasi persalinan kelompok intervensi yang melakukan teknik relaksasi nafas dalam hampir seluruhnya 8 (80%) responden melakukan teknik relaksasi nafas dalam dengan durasi persalinan <2 jam pada primipara dan <1 jam pada multipara. Pada kelompok kontrol seluruh responden durasi persalinannya <2 jam pada primipara dan <1 jam pada multipara. Pada tabel 2 hampir seluruh responden 8 (80%) melakukan pemilihan posisi bersalin dengan durasi persalinan <2 jam pada primipara dan <1 jam pada multipara. Pada kelompok kontrol untuk durasi persalinan seluruh responden <2 jam pada primipara dan <1 jam pada multipara.

Tabel 1 Durasi persalinan kelompok intervensi dan kelompok kontrol pendidikan persalinan teknik relaksasi nafas dalam

Pendidikan persalinan teknik relaksasi napas dalam	Durasi < 2 jam pada primipara dan < 1 jam pada multipara	Durasi 2 jam pada primipara dan 1 jam pada multipara	P-Value	Keterangan
Melakukan	8(80%)	2(20%)	0,136	Tidak ada pengaruh
Tidak Melakukan	10(100%)	0		

Tabel 2 Durasi persalinan kelompok intervensi dan kelompok kontrol pendidikan persalinan pemilihan posisi bersalin

Pendidikan persalinan pemilihan posisi bersalin	Durasi < 2 jam pada primipara dan < 1 jam pada multipara	Durasi 2 jam pada primipara dan 1 jam pada multipara	P-Value	Keterangan
Melakukan	8(80%)	2(20%)	0,136	Tidak ada pengaruh
Tidak Melakukan	10(100%)	0		

Pembahasan

Relaksasi napas dalam adalah teknik pernapasan abdomen yang dilakukan dengan frekuensi lambat, berirama, dan nyaman, di mana napas dihirup melalui hidung dan dihembuskan perlahan melalui mulut. Metode ini sering digunakan selama proses persalinan untuk membantu mengurangi kecemasan ibu, yang dapat mempercepat durasi persalinan. Teknik relaksasi napas dalam memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap lamanya proses persalinan dengan cara mengurangi stres dan kecemasan, meningkatkan efektivitas kontraksi, mengurangi ketegangan otot, serta mendukung kesiapan mental ibu.

Teknik relaksasi nafas dalam berpengaruh terhadap intensitas nyeri persalinan (Azizah & Fatmawati, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan uji coba yang ditinjau melibatkan 1.418 peserta, dan peserta penelitian berkisar antara 70 hingga 320. Rata-rata minggu kehamilan peserta di antara uji coba yang dilaporkan adalah 38,9 minggu, dengan hasil penelitian bahwa latihan pernapasan memperpendek durasi kala dua persalinan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok control (Issac et al., 2023).

Pemilihan posisi bersalin adalah upaya untuk menemukan posisi yang paling optimal selama proses persalinan, yang dapat meningkatkan kenyamanan ibu saat mendedan serta diharapkan mempercepat proses kelahiran bayi. Posisi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas kontraksi rahim. Dengan posisi yang sesuai, gravitasi dapat membantu mendorong bayi turun ke saluran lahir, sehingga mempercepat pembukaan serviks dan mempersingkat durasi fase pertama persalinan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemilihan posisi saat bersalin memiliki dampak signifikan terhadap durasi fase aktif kala I pada primigravida. Penelitian tersebut menekankan bahwa posisi yang tepat sangat penting bagi ibu, karena dapat memberikan

kenyamanan dan memperlancar proses persalinan (Wulan, 2023).

Usia ibu merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan serta persalinan yang berkaitan dengan kesiapan ibu dalam hal reproduksi (Septiana & Sapitri, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi durasi persalinan kala II pada ibu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia ibu yang terlalu muda atau tua berperan penting dalam menentukan prognosis persalinan, karena dapat meningkatkan risiko, terutama terkait dengan partus lama. Selain itu, penelitian ini juga menyebutkan bahwa pada primipara, durasi kala II seharusnya tidak lebih dari 2 jam (< 2 jam), sedangkan pada multipara tidak lebih dari 1 jam (< 1 jam). Apabila kala II berlangsung lama maka akan timbul gejala-gejala seperti dehidrasi, infeksi, kelelahan ibu dan kematian janin dalam kandungan / *intrauterine fetal death* (Harismayanti et al., 2023).

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini bervariasi. Pendidikan adalah proses yang mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam konteks persalinan, ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung menghadapi proses persalinan tanpa persiapan yang memadai. Sementara itu, ibu dengan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung aktif mencari informasi tentang persalinan, cara menghadapinya, serta melakukan persiapan yang diperlukan.

Tingkat pendidikan secara umum berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi serta kondisi di sekitarnya. Berdasarkan penelitian mengenai tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil yang mengalami anemia, ditemukan bahwa pendidikan sangat berkaitan dengan perubahan sikap, perilaku, pandangan, dan status sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi, sehingga kemampuan

ibu untuk berpikir secara rasional juga meningkat (Chandra et al., 2019).

Pekerjaan secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Meskipun tingkat pekerjaan bukanlah variabel langsung yang memengaruhi lamanya proses persalinan, jenis pekerjaan dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap proses persalinan yang akan dilalui serta mengurangi kemampuan coping akibat kelelahan yang dialami. Jenis pekerjaan yang dijalani oleh ibu hamil dapat berpengaruh pada durasi persalinan melalui berbagai faktor, baik fisik maupun psikososial. Hal ini sejalan dengan sebuah studi penelitian nasional menunjukkan bahwa paparan terhadap pekerjaan fisik yang berat dan stres di tempat kerja dapat mempengaruhi durasi persalinan. Pekerjaan yang melibatkan berdiri lama atau membawa beban berat sering kali dikaitkan dengan peningkatan risiko komplikasi kehamilan, yang bisa mempengaruhi durasi persalinan (Jiang et al., 2023).

Paritas memainkan peran penting dalam menentukan pendekatan dan fokus pendidikan persalinan. Pada ibu primipara, risiko mengalami partus lama lebih tinggi dibandingkan pada ibu multipara. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk ketegangan otot rahim yang masih baru, kurangnya pengalaman tubuh dalam menghadapi kontraksi, serta ketidakpastian terkait proses persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanis (2023) menyatakan bahwa paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan durasi tahap kedua persalinan. Studi ini menemukan bahwa wanita dengan paritas lebih tinggi cenderung memiliki durasi tahap kedua persalinan yang lebih pendek dibandingkan dengan wanita yang melahirkan untuk pertama kali (Hanis et al., 2023).

Durasi persalinan adalah periode waktu yang diperlukan dari awal kontraksi aktif hingga kelahiran bayi. Penurunan aliran

darah ke janin dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim, yang berakibat pada perpanjangan proses persalinan, sehingga dapat mengarah pada persalinan yang lama. Lamanya proses ini bervariasi antar ibu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor fisiologis, psikologis, dan medis. Jika durasi persalinan semakin panjang, hal ini dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif bagi ibu dan bayi, seperti kelelahan pada ibu dan komplikasi pada bayi.

Durasi persalinan bervariasi antara ibu nulipara dan multipara. Wanita nulipara yang lebih tua cenderung mengalami fase satu yang lebih lama dibandingkan dengan yang lebih muda. Selain itu, baik wanita nulipara maupun multipara yang berusia lebih tua lebih mungkin mengalami fase dua persalinan yang lebih panjang. Penelitian ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia ibu, fase satu persalinan dan total durasi persalinan cenderung meningkat. Seiring bertambahnya usia, jaringan miometrium (otot rahim) mungkin mengalami penuaan fisiologis, yang dapat mengurangi efisiensi kontraksi selama persalinan. Selain itu, penurunan kekuatan otot rangka juga memengaruhi kemampuan ibu untuk mendorong saat persalinan, sehingga proses kelahiran bisa berlangsung lebih lama. Kombinasi penurunan elastisitas otot rahim dan otot rangka ini berkontribusi pada durasi persalinan yang lebih lama pada ibu yang lebih tua (Chen et al., 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Efektivitas Pendidikan Persalinan Terhadap Lamanya Durasi Persalinan Kala II Di Puskesmas Ponre yang terkait dengan pemberian pendidikan teknik relaksasi nafas dalam dan pemilihan posisi bersalin kepada ibu inpartu didapatkan nilai-p $0,136 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pendidikan persalinan dengan lamanya durasi persalinan kala II di Puskesmas Ponre Kabupaten Bulukumba.

<https://doi.org/10.33024/jkm.v9i2.9786>

Saran

Diharapkan pendidikan persalinan dapat terus diberikan sebagai metode untuk memperkenalkan bahwa dalam persalinan terdapat pendidika persalinan teknik relaksasi nafas dalam dan pemilihan posisi bersalin yang dapat dilakukan oleh ibu inpartu untuk memuaskan ibu merasa nyaman.

Daftar Pustaka

- Azizah, N., & Fatmawati, D. A. (2020). Nutrisi saat kehamilan di masa pandemi covid-19. *Jurnal EDUNursing*, 4(2), 93–102.
- Bohari, N. H., Khatimah, H., Sumarni, S., Erniawati, E., & Ramadan, N. (2023). Pengaruh massage effleurage dalam menurunkan nyeri persalinan kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1). <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.902>
- BPS. (2023). *Hasil Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik. Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Chen, H., Cao, L., Cao, W., Wang, H., Zhu, C., & Zhou, R. (2018). Factors affecting labor duration in Chinese pregnant women. *Medicine (United States)*, 97(52), 1–8. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000013901>
- Dinkes Bulukumba. (2023). “Laporan PWS-KIA”, in. *Bulukumba*. Dinas Kesehatan Bulukumba.
- Hanis, I., Chairuna, C., & Handayani, S. (2023). Relationship of Parity, Maternal Age and Birth Weight with the Duration of the Second Stage of Labor. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(2), 274–368. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i2.9786>
- Harismayanti, H., Retni, A., & Kohongia, S. N. (2023). Hubungan Paritas Dengan Lama Persalinan Kala II Di Ruang Bersalin Rsud Dr. MM Dunda Limboto. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/termometer.v1i2.1295>
- Issac, A., Nayak, S. G., T, P., Balakrishnan, D., Halemani, K., Mishra, P., P, I., Vr, V., Jacob, J., & Stephen, S. (2023). Effectiveness of breathing exercise on the duration of labour: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Global Health*, 13, 4023. <https://doi.org/10.7189/jogh.13.04023>
- Jiang, Z., Chen, J., Feng, L., Jin, M., Liu, S., Wang, L., Wang, J., Yu, C., Zhou, J., Ye, Y., Mei, L., Yu, W., Zhang, X., & Lou, J. (2023). Associations between maternal occupational exposures and pregnancy outcomes among Chinese nurses: a nationwide study. *Reproductive Health*, 20(1), 161. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01704-x>
- Kristianti, S., Suwoyo, S., & Pratiwi, I. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Blabak Kediri. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.32807/jmu.v2i2.92>
- Levy, R., & Perlman, S. (2021). The Second Stage of Labor: Comparison Between Traditional and Sonographic Parameters. In *Intrapartum Ultrasonography for Labor Management* (pp. 385–395). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-57595-3_33
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). *Program USAID MPH*

- Gandeng PKK Turunkan Kasus Kematian Ibu Hamil dan Bayi di Sulsel.* Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulselprov.go.id/post/program-usaid-mphd-gandeng-pkk-turunkan-kasus-kematian-ibu-hamil-dan-bayi-di-sulsel>
- Ponre, P. (2023). *Buku Laporan Persalinan*.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Pustaka Baru.
- Septiana, M., & Sapitri, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Persalinan Kala II. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(2), 215–222. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i2.328>
- Wulan, S. (2023). The Effect Of Maternity Position On The Length Of Labor Time During The Active Phase Of Primigravida. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 5(2), 370–374. <https://doi.org/10.35451/jkf.v5i2.1669>